

PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM GEMBROT (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, MENYENANGKAN, GEMBIRA DAN BERBOBOT) DI SDN 064004 BELAWAN BAHARI

Rani Farida Sinaga¹ Niken sitorus², Cici Suzana Saragih³, Afrilia Lumban Batu⁴,
Tegar T W Siahaan⁵, Lilis Laura Manik⁶

¹Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

^{2,3,4,5}Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

⁶Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail: niken.sitorus@student.uhn.ac.id

Abstrak

Peningkatan literasi dan numerasi sangat penting dalam proses pembelajaran siswa. Di sekolah SDN 064004 Belawan Bahari, masih banyak siswa-siswi yang belum bisa membaca dan berhitung. Kegiatan PKM yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan sarana bagi mahasiswa untuk berperan sebagai mediator dan inovator dalam proses belajar mengajar di sekolah. Peningkatan literasi dan numerasi ini menggunakan metode PAIKEM GEMROT (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot). Kegiatan PKM ini dilakukan di desa Belawan Bahari tepatnya di sekolah SDN 064004. Sekolah terdiri dari kelas 1-6. Tiap kelas dibagi menjadi 2 grup, jadi totalnya ada 12 kelas. Mahasiswa memberikan pelajaran tambahan berupa belajar membaca, menghitung, cerita, memberikan bimbingan, les bahasa Inggris untuk siswa. Melalui kegiatan PkM ini, siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar, kemampuan literasi dan numerasi juga meningkat.

Kata kunci: Literasi, Numerasi, Paikem Gembrot

Abstract

Increasing literacy and numeracy is very important in the student learning process. At SDN 064004 Belawan Bahari, there are still many students who cannot read and count. PKM activities carried out by students are a means for students to act as mediators and innovators in the teaching and learning process at school. This increase in literacy and numeracy uses the PAIKEM GEMROT method (active, innovative, creative, effective, fun, joyful and meaningful learning). This PKM activity was carried out in the village of Belawan Bahari, to be precise at the SDN 064004 school. The school consists of grades 1-6. Each class is divided into 2 groups, so there are 12 classes in total. Students provide additional lessons in the form of learning to read, count, tell stories, provide guidance, and take English lessons for students. Through this PkM activity, students become more enthusiastic about learning, literacy and numeracy skills also increase.

Keywords: Literacy, Numeracy, Paikem Gembrot

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan suatu tempat atau ruang yang dapat berperan dalam meningkatkan strategi pendidikan. Pengabdian Kepada Masyarakat adalah salah satu tri dharma perguruan tinggi yang ketiga sehingga tanggung jawab seorang mahasiswa setelah menyelesaikan tugas belajar di kampus adalah mentransfer, mentransformasikan, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dari dalam kampus kepada masyarakat. Melalui kegiatan PkM ini mahasiswa diharapkan untuk terjun secara langsung membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau mahasiswa yang bertujuan untuk membantu, mensejahterakan masyarakat serta mendahulukan kepentingan masyarakat. PKM merupakan sarana bagi mahasiswa untuk berperan sebagai mediator dan inovator dalam proses belajar mengajar di sekolah,

terutama di SD 064004, sehingga implementasi dan aktualisasi diri mahasiswa terealisasi dalam mencerdaskan anak bangsa. PkM juga memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan dan meningkatkan program-program sekolah baik yang ditunjukkan bagi sekolah maupun masyarakat sekitar, serta untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Pada PkM ini kami mengambil judul yang berhubungan dengan peningkatan literasi dan numerasi melalui model pembelajaran PAIKEM GEMBROT. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (PAIKEM Gembrot). Ahmadi dan Amri (2011a:64) menyatakan bahwa model PAIKEM GEMBROT dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa indikator dan kompetensi dasar. Subroto (2003:9) mengemukakan bahwa model pembelajaran PAIKEM Gembrot adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Depdiknas dikutip Trianto (2011:6) mengemukakan bahwa model pembelajaran PAIKEM Gembrot adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAIKEM Gembrot adalah suatu model yang mengaitkan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema dengan beragam pengalaman belajar peserta didik agar pembelajaran menjadi bermakna.

Adapun tujuan kegiatan PkM ini dilaksanakan yaitu untuk mempersiapkan daya mahasiswa ke masa depan yang lebih unggul. Selain itu tujuan PkM ini dilaksanakan adalah untuk membantu adik-adik di sekolah dasar SDN 064004 Belawan Bahari untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di sekolah tersebut.

METODE

Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis situasi masyarakat.
Ini merupakan awal yang penting yang tidak boleh dilewatkan, karena kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dimulai dengan niat untuk membantu masyarakat. Tahapan ini dapat dilakukan dengan dua sub tahapan yang dibagi lagi menjadi beberapa kemungkinan.
Pertama menentukan khalayak sasaran apakah:
 - a. Masyarakat luas secara keseluruhan
 - b. Komunitas tertentu
 - c. Khalayak atau organisasi tertentu.
 - d. Orang-orang tertentu dalam masyarakat.
 - e. menentukan bidang permasalahan yang akan dianalisis
2. Identifikasi masalah.
Hasil dari kerja analisis yang mencakup sasaran dan bidang permasalahan dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sasaran yang terpilih. Dalam tahap ini sasaran yang akan ditangani melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat nanti. Semakin konkret perumusan masalahnya, semakin baiklah hasil yang akan dicapai dalam perencanaan ini.
3. Menentukan tujuan kerja secara spesifik.
Pada tahap ini harus dapat ditentukan "kondisi baru mana yang ingin dihasilkan melalui kegiatan pengabdian nantinya. Dengan kata lain perubahan apa yang diinginkan. Apabila perubahan itu dapat dikuantifikasikan akan membuat tujuan kerja itu lebih jelas, jika tidak ukuran kuantitatif pun dapat diterima. Yang penting dapat dibedakan antara kondisi sekarang dan kondisi baru yang ingin dicapai dengan kegiatan pengabdian.
4. Rencana pemecahan masalah.
Masalah yang sudah diidentifikasi perlu dipecahkan dan sekaligus mencapai tujuan (kondisi baru)

yang telah ditetapkan, Semuanya itu perlu direncanakan dalam tahap ini.

5. Pendekatan sosial.

Pendekatan sosial adalah pendekatan terhadap masyarakat sasaran. Prinsipnya adalah bahwa masyarakat sasaran harus dijadikan subjek dan bukan objek pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Oleh karena itu, masyarakat harus sebanyak mungkin dan sejauh mungkin dilibatkan dalam kegiatan, termasuk dalam proses perencanaan. Jika dalam proses perencanaan mungkin hanya beberapa orang saja yang dilibatkan, maka pada tahap pendekatan sosial ini sebaiknya semua orang yang akan terkena program kegiatan dijadikan sasaran pendekatan. Mereka harus menyadari bahwa mereka menghadapi masalah seperti yang dirumuskan diatas, mereka harus ditumbuhkan kesadarannya bahwa masalah itu adalah masalah mereka yang perlu untuk dipecahkan mereka. Selanjutnya apabila mereka tidak mampu memecahkan masalah itu sendiri, maka mereka dapat meminta bantuan pada perguruan tinggi. Dengan demikian kesadaran dari masyarakat perlu ditumbuhkan untuk memecahkan masalah, yang berarti usaha untuk memperbaiki hidup mereka sendiri harus ditingkatkan.

6. Waktu

Kegiatan program Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan penulis pada saat selesai ujian akhir semester, dimana kegiatan ini dimulai dari tanggal 3 Februari 2023 - 25 Februari 2023. Waktu kunjungan yang dilakukan oleh mahasiswa sebanyak 15 kali dengan total waktu 82 jam yang disesuaikan juga dengan program pokok lainnya dalam PkM Universitas HKBP Nomensen.

7. Lokasi

Kegiatan Program Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan di Desa Belawan Bahari tepatnya di sekolah SDN 064004. Pada kesempatan kali ini, Kami penulis mendapat kesempatan untuk Mengajar di sekolah SDN 064004 Belawan Bahari, Dimana disekolah tersebut Kami melakukan kegiatan Mengajar Calistung bagi siswa /siswi yang belum mahir untuk membaca dan menulis dan sebagian kami memberikan Materi Pengajaran Peningkatan Literasi dan Numerasi yang dimana sekolah ini tepat berletak di jalan pulau Nias Belawan bahari .

Dari tahap diatas dapat dideskripsikan

1. Penetapan daerah sasaran

Pada penetapan daerah sasaran sesuai dengan data dari hasil observasi dan wawancara dengan kepling lingkungan 3 Medan Belawan Bahari, maka pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SDN 064004 Belawan

2. Survei daerah sasaran

Dari data yang didapatkan, tim pengabdian masyarakat meninjau lokasi di Belawan

3. Observasi lapangan

Observasi dilakukan di sekolah SD yang terletak di jl pulau nias, Bahari

4. Izin Pelaksanaan

Melakukan perizinan dari lurah dan kepala sekolah.

5. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

6. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan yang sudah berjalan akan dimonitoring perkembangannya dan dievaluasi keberhasilan programnya

7. Laporan Akhir

Penyusunan laporan akhir kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jadi hasil Penelitian Pengabdian yang kami dapat dari Program Pengabdian Masyarakat di desa Belawan Bahari, Tepat nya di SDN 064004, jalan Pulau Nias Belawan bahari adalah Kami melihat masih banyak siswa / siswi SDN 064004 Yang belum mahir membaca, menghitung bahkan di kelas 4 siswa/siswi di SDN 06004 masih ada beberapa yang belum lancar untuk membaca bahkan masih ada diantara mereka yang susah untuk mengenal huruf.

Oleh karena itu, kami Melakukan kegiatan Program Pengabdian Kepada masyarakat (PkM) ini

untuk membantu siswa/siswi memecahkan suatu Masalahnya tersebut, dimana judul Penelitian kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PkM) kami yaitu Peningkatan Literasi dan Numerasi melalui Model pembelajaran Paikem gembrot (Pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot).

Kegiatan yang kami lakukan di SDN 064004 Jalan pulau Nias ,Belawan Bahari adalah Melaksanakan Pembelajaran tambahan Untuk Peningkatan Literasi dan Numerasi dengan menggunakan model pembelajaran Paikem yang dimana, Pembelajaran ini dapat mengajak siswa/siswi SDN 06004 senang ,bergembira, inovatif untuk mengikuti pembelajaran. Kami Memberikan materi les tambahan numerasi seperti berhitung, mengenal satuan ,mengajak siswa/siswi untuk menjawab soal pecahan hitung dan begitu juga untuk literasi. Kami mengajak siswa untuk membaca , bercerita , mendengarkan ,dan memberikan bimbingan bahasa asing yaitu bahasa Inggris , memberikan bimbingan Calistung kepada peserta didik yang belum lancar untuk membaca dan menulis, namun sudah 3 minggu kami disekolah tersebut memang ada sedikit perubahan walaupun tidak begitu banyak , Peserta didik atau siswa /siswi yang ada di SDN 064004 Belawan Bahari mulai semangat untuk belajar karena mereka senang sekali adanya orang baru ditengah - tengah mereka, sebagian dari mereka juga sudah ada yang mengalami perubahan, dimana peningkatan perubahannya sudah lumayan dan mereka menjadi rajin untuk membaca , berhitung dan menulis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan PkM yang dilaksanakan sejak 26 Februari 2023 sampai dengan 25 Februari 2023 di SDN 064004 Belawan Bahari dapat kami simpulkan bahwa, masih banyak anak-anak di sekolah tersebut yang masih belum bisa membaca dan berhitung baik itu di kelas 1 sampai dengan kelas 6. Melalui kegiatan PkM dan model pembelajaran yang kami buat, ternyata sangat membantu di sekolah tersebut. Kami melihat bahwa adanya peningkatan di Sebagian besar siswa dalam hal membaca dan berhitung. Selanjutnya, model pembelajaran yang kami buat pun memacu semangat siswa untuk belajar setiap harinya.

SARAN

Secara keseluruhan komponen kegiatan PkM ini sudah dievaluasi dan terlaksana dengan baik. Adapun saran yang kami sampaikan yaitu:

1. Panitia Pelaksana PkM, untuk lebih memperhatikan jadwal pelaksanaan kegiatan PkM. Alangkah lebih baiknya kegiatan ini dilaksanakan di semester 5 ataupun 6, demi menghindari gangguan penyusunan skripsi bagi mahasiswa semester 7.
2. Guru di SDN 064004, untuk lebih meningkatkan lagi semangat memotivasi siswa setiap harinya untuk belajar.
3. Mahasiswa, untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerjasama dalam sebuah tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar Untuk Guru SD*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Subroto, Trisno Hadi dan Ida Siti Herawati. 2003. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka